

„BERITA ADAT“

Directeur — Redacteur
DT. SENGGOENO DIRADJO

Segala pembajaran abones
dikirim kepada adres

Administrateur B. A.
B O E K I T T I N G G I

dan
karangan² di'alamatkan ke

pada Redactie B. A.
Bioscoopstraat — B. Tinggi

Diterbitkan oleh „Persbureau
Minangkabau“ BOEKIT TINGGI

==== Sekali seboelan ====

BERHALOEAN :

Memperkokoh 'adat jang kawi sja-
rang lazim, dan memadjoekan
peladjaran 'adat 'istiadat Minang-
kabau jang baik-baik.

ABONNEMENT :

Tiga boelan f 0,50

Setahoen f 2,—

Loear Negeri :

Tiga boelan f 0,75

BAJARAN LEBIH DAHOELOE

Advertentie boleh berdamal.
Isinja diloear tanggoengan pentitrik

Soerat-soerat chabar lain atau tijd-
schrift diizinkan mengoetip ist B.A.
Ini kerjoeali karangan jang ter-
boet dilarang koetip oleh pen-
rangnja.

ISINJA :

1. Rahsianja loemboeng padi menceroet aliran 'adat jang qawi, sjara' jang lazim di 'Aiam Minangkabau' halaman 1.
2. Kerapatan membitjarakan 'adat' „ 5.
3. Dari soerat-soerat kabar lain „ 9.
4. Peratoeran perkara nikah, thalak dan roedjoe' di Pertja Barat „ 12.
5. Atoeran dalam hal nikah, thalak dan nafkah di Agam „ 14.
6. Kaba Siti Arapah „ 15.



SEKOLAH TENOEN V. S. M. FORT DE KOCK.

1. Sewarang mempoenjai 15 toestel oentoek moerid-moerid perempoean beladjar.
2. Boeat tahoen dimoeka tersedia cursu8 oentoek moerid-moerid jang baharoe.
3. Selaloe tersedia oentoek oeroesan tenoen 'oemoem jang memakai toestel moedel Bandoeng, tentang:
 - a. pendjoealan hasilnja (kain-kain) tenoenan.
 - b. menolong memesan benang, soepaja berongkos enteng.
 - c. memberi advies apa jang perloe oentoek sekolah-sekolah tenoen jang berada di Minangkabau

Atas nama Bestuur der Vereeniging
Studiefonds Minangkabau (V. S. M.).

De Beheerder der Weefschool,

SOETAN PANGERAN.

gepens. Schoolopziener.

Inilah baroe jang telah lama ditjita² jantoe:

SNELWASSCHERIJ, VERVERIJ EN KLEERMAKERIJ
„ANDALAS”

KAMPOENG TIONGHOA NO. 19 - FORT DE KOCK.

Andalas sedia: toekang² dobi jang pintar, pekerdjaan ditangoeng netjis dan bersih serta menjenangkan bagi toean² langganan; dan toekang tjoetji wol dan tjeloep warna, dikerdjakan oleh toekang jang pintar dan telah lama praktik.

Andalas sedia: roepa² kain kepar, servet—fafellaken, handdoek, saroeng pelekat, ragi Boegis enz. tenoenan V. S. M. Fort de Kock.

Andalas sedia: buffet bermatjam-matjam makanan dan minoeman dioerces oleh toekang masak jang soedah dapat diploma dari „Pasar Malam” Padang, Batoesangkar dan Pajakoemboeh dan menangoeng mengantarkan apa jang diminta ketempat toean-toean.

Menoenggoe kedatangan toean-toean, njonja-njonja, engkoe-engkoe dan entjik-entjik dengan hormat.

PENGOEROES „ANDALAS”

N. V. Electriciteit Maatschappij Sumatra.

Elok tjahajanja **E.**

Memberi kesenangan kepada jang poenja **M.**

Sangat moerah harganja **S.**

N. V. Electriciteit Maatschappij Sumatra.

HAMPIR HABIS !

LEKAS PESAN ! — NANTI KEHABISAN ! LEKAS PESAN !
BOEKOE - BOEKOE 'ADAT JANG PENTNG !

Mesti dibatja dan ditaroeh oleh setiap orang !

- I. Hoekoem adat (adatrecht) dalam perkara persengketaan harta di persidangan Landraad oleh *Darwis gelar Dt. Madjolelo*, djilid pertama berisi: § 1 arti adatrecht, § 2 Tambo adat, § 3 dipakai Landraad dalam persengketaan harta, § 4 Kewadajiban Kadli atau adviseur Landraad, § 5 Hoekoem adat tiada tjoe-koep diperhatikan, § 6 Penerangan Kadli, anggota-anggota dan Deskundigen kadang-kadang berlainan, § 7 Harta poesaka, § 8 Bolehkah dihibahkan, § 9 Poesaka goentoeng, § 10 Mendjoeal atau menggadaikan harta poesaka, § 11 Harta pentjarian, § 12 Hibah.
- II. **Minangkabau**, djilid I. Riwayat dan pemerentahan tinggi setjara adat oleh *Dt. Padoeko Batoeah* dan *Dt. Djoendjoeng*, berisikan keterangan kemana ta'loek kata-kata adat, arti kata Minangkabau, watas-watasnja tjara pemerentahannja, arti dan maksoed darek bapanghoeloe, rantau baradjo, soesoenan Boedi Tjaniago dan Koto Piliang, oemanat djoendjoengan jang berdoea, keterangan tentang Radjo nan tigo Selo, Basa IV Balai Langgam nan VII, Gadjau gadang patah gading; Lo-boek nan III, Tandjoeng nan III, dan lain-lain.

Terlampau banjak boeat diseboet semoea.

Meskipoen begitoe dibikin dengan harga zaman maleset, tjoema f 0.20 satoe boekoe!

Beli banjak rabat jang menjenangkan.

Lekas pesan!

Ditjetak sedikit!

Nanti kehabisan!

Lekas pesan pada : Drukkerij AGAM Fort de Kock.
EXPRES Padang.

dan pada agent-agentnja antero.

DJAGA DJILID KEDOE A !

KANTOOR

PEMBERI PENERANGAN

AJOEB

BIOSCOOPSTRAAT—FORT DE KOCK
No. 21

- Oentoek I. Pertolongan Dokter
" II. Roemah-Roemah-obat.
" III. Membeli, mendjoeal dan
mempersewakan roemah².
" IV. Agent assurance kebakaran,
gempa, dan-djiwa.
" V. Djoeal obat patent.

TOGO

FOTOGRAAF & ATELIER

FORT DE KOCK.

Jaitoe toekang portret jang ternama di Kota Fort de Kock, pekerdjaan ditanggoeng lekas, baik, menjenangkan, dan lagi moerah.

Ada sedia prabot-prabot portret, film film dari segala oekoeran dan toestel toestel jang baik dan moerah.

Dan djoega menerima pekerdjaan tjoetji film, dan memperbesar portret.

*Tjobalah datang ketempat kami,
tentoe menjenangkan.*

TOKO MAS

H. MOEHAMAD SJARIF

KOTA GEDANG

BIOSCOOPSTRAAT No. 7
FORT DE KOCK.

Menerima oepah memboeat barang-barang mas dan perak.

Djoega sedia barang-barang berliant, mas dan perak jang disoekai zaman sekarang seperti: peniti-peniti boeat perempuan, boeah badjoe, peniti dasi, dan djoega roemah² Minangkabau.

Sekalian pekerdja: semoea toekang dari Kota-Gedang, tentoe toean-toean, engkoe-engkoe dan entjik-entjik taoe bagaimana boeatan Kota-Gedang.

Boektinja soedah dapat soerat poedjian sendiri dari tanah Djawa dan dari *Toonstelling Arnhem tahoen 1928*, boekannja barang-barang jang kami kirim, melainkan toekang-toekang dari Kota-Gedang jang memperlihatkan kepintarannja disitoe.

Toko N. M. SJAHOEDIN

PASAR FORT DE KOCK.

Sedia barang-barang besi seperti:

Koentji-Koentji bermatjam-matjam besar,
Pangkoer, Sodok, Sikap,

Pipa-Pipa oentoek waterleiding

bermatjam-matjam besar.

HOTEL AGAM

FORT DE KOCK — Tembok weg)

Jaitoe hotel Indonesia jang netjis
diini kota.

Sewa kamar menoeroet
jaman malaise.

De Eigenaar

St. SJARIF.

TOKO MOERAH

KAMPOENG TIONG HOA
FORT DE KOCK.

Djoel berbagai?

auto onderdeelen.

Harga melawan.

TOKO F. J. BOUWENS

FORT DE KOCK.

Sedia barang-barang besi, tepoeng tjat dari segala warna, cement, dan djoebin.

Djoega dapat memboeat loads-loads besi
oentoek pasar-pasar.

Selaloe sedia berdjenis - djenis
TJANGKOKAN dan BIBIT

dari: LIMAU, DJAMBOE, TJEMPEDAK,
RAMBOETAN dan lain-lain.

Demikian djoega bermatjam-matjam
BIBIT (ZAAD) SAJOER-SAJOERAN.

ditangoeng baik dan harga moerah

Pesanan bersama wangnja

kepada

RADJO LELO

Menteri Landbouw

Kampoeng Landbouw No. 2

DRUKKERIJ „AGAM”

FORT DE KOCK TEL. 47.

Kerdja tjepat, bersih dan harga moerah.
Mentjetak dan mendjilid boekoe-boekoe,
memboeat stempel dari karet,

Memboeat lijst gambar dengan kajoe
keloearan Europah dan dengan pita.
dan mendjoel keperluan sekolah-sekolah
dan kantor-kantor.

ADRES JANG TERKENAL!

TOKO MINANGKABAU

BIOSCOOP STRAAT

FORT DE KOCK.

Persediaan besar.

Plaat² Gramophone segala roepa merk, lagoe Inggeris, Belanda, Arab, Krontjong Stamboel, opname jang lama en jang baroe ETC.

Bermatjam-matjam Minjak dan Bedak; dan Voetbal³ moelai dari nomor 1 sampai nomor 5.

Dan Persediaan Besar dari kain saroeng Tenoenan Padang Asli tjap Koppie.

Dan sedia djoega matjam-matjam kwaliteit kain dari jang haloes sampai jang kasar, boeat keperloean Toean-Toean dan Njonja-Njonja ETC.

MENANTI DENGAN HORMAT.

Keboen Binatang

FORT DE KOCK.

Dalam tahoen 1935 ada datan lagi banjak binatang baroe dari Eropah.

Toean maoe tahoe berapa harga boeroeng sadja dari Keboen Binatang Boekit Tinggi?

Kira-kira f 15.000.--

Boeroeng-boeroeng dari Nieuw - Guinea sebagai tjenderawasih (paradijsvogel) kakatoea (noeri)

d .l. -l.

Perloe!

Perhatikan

Perloe

PEMBERI TAHOEAN.
DROGISTERIJ & CHEMICALIENHANDEL
"MERAPI"

Bioscoopstraat 27

Fort de Kock.

Mendjoeal bermatjam-matjam obat patent seperti: Lecithine pil perak, terboeat dari Lecithine bertjampoer teloe. Perloe bagi orang koerang darah, lesoe dan bagi perempoean jang baroe bersalin.

Anggoer Naga, speciaal oentoek laki-laki dan perempoean. Bikin gemoek badan menghilangkan penjakit malaria, menjemboehkan reumatiek dan menambah napsoe makan.

Berdjenis-djenis djamoer dan tapal. Minjak gosok reumathiek dan oentoek penjakit koelit, penjakit ngiloe, bengkak, masoek angin, poesing kepala dan lain-lain.

Masih banjak lagi obat-obat patent dan obat-obat menoeroet resep pendapatan baroe, teroetama Arab, Magribi dan Indonesia,

DJAMOE TJAMPOER SARI,
keloearan Mevr. DASIMA Djocjakarta.

Djamoe Perawan - Djamoe Hamil - Djamoe Beranak - Djamoe Walik (14 dan 40 hari sesoedah bersalin) Djamoe oentoek laki² dan Djamoe oentoek perempoean - Djamoe Seriawan - Djamoe obat batoek - Djamoe tjoetji peroe - Djamoe obat medjan - Djamoe obat tjatjing - pilis - tapel - param; d.l.l.

Oleum - Antirheumaticun Magribi
(Minjak - Gosok, Recept dari Magribi)

Obat roepa² penjakit koelit seloeroeh anggota badan sakit linoe-linoe (ngiloe); bengkak-bengkak; obat tergelintjir oerat-oeat obat sakit-sakit dalam toelang; peroe masoek angin; kepala poesing; sakit pinggang, biso-biso; dan lain-lain.

MA'ADJOEM TSOEM, jang soedah dipoedjikan oleh Dr. RAMZIJ BIJK, Mekkah kesehatannja: boeat keperloeian laki² menambah kegembiraan kesenangan dan kekoeatan.

1. Menambah kekoeatan oerat-oeat
2. Mehilangkan penjakit dingin dibadan
3. Pentjoetji darah dalam toeboeh
4. Menimboelkan napsoe berahi dan makan
5. Bikin tidoer enak
6. Menghilangkan kentjing manis
7. Mendjernihkan dan menjempornakan - djalan-kentjing
8. Mendjadikan badan segar dan enak.

Atoeran memakannja, dengan terang diseboetkan dalam tiap-tiap pemboengkoes Ma'adjoem Tsoem.

Atoerlah pesanan — tentoe menjenangkan hati

Banjak lagi matjam obat-obatan patent, dan obat-obatan menoeroet recept pendapatan baroe, teroetama Arab Magribi dan Indonesia.

Soepaja njata, harap toean-toean, engkoe-engkoe mengambil pertjobaan; tentoe berhasil. Boektinja soedah banjak mendapat poedjian dari toean-toean jang soedah mengetahoei chasiat dan moedjarabnja. Obat-obat dan rempah-rempah. — Kami soedah tjoba obat² terseboet bejel² banjak chasiatnja red. B.A.

No. 18.

Harga menoeroet aliran zaman.

„BERITA ‘ADAT’”

Rahsianja loemboeng padi menoeroet aliran ‘adat jang qawi, sjara’ jang lazim di ‘Alam Minangkabau.

oleh HADJI DJALALOE'DDIN.

motto: „Karena ta’ tahoe maka mentjetjat,
„Karena ta’ kenal maka ta’ sajang.”

Pada B. A. no. 7 boelan October 1934 penoelis ada membentangkan rahsia ‘adat Minangkabau, toelisan jang terseboet banjak sedikitnja adalah mendapat peratian dari ahli-ahli ‘adat.

Begitoepon redactie Pandji Poestaka Batavia C. tidak poela meloepakan memperhatikan toelisan itoe, sehingga didalam Pandji Poestaka oleh salah seorang pengarangnja mengoetip dan menjalin sebahagian toelisan itoe, laloe diberinja commentaar jang amat pandjang sekali. Dengan bantoean s. ch. Pandji Poestaka maka rahsia ‘adat Minangkabau itoe hampir oemoem diketahoei oleh pendoedoek Hindia ini; sedang isi atau boeah ‘adat Minangkabau itoe telah penoelis terangkan poela dalam B. A. no. 8; maka sekarang masoek poela penoelis menerangkan rahsia loemboeng padi menoeroet aliran ‘adat nan qawi, sjara’ jang lazim di ‘alam Minangkabau ini.

Rasanja ta’ kan asing lagi bagi segala pematja bahwa makanan jang mengembang di ‘alam Minangkabau ini ialah beras (pasa’ seriboe).

Setelah padi itoe ditoeai (diirik) maka padi itoe dikeringkan sekering-keringnja soepaja bilamana padi itoe ditoeboek berasnja ta’ hitam, merah atau poen koening. Padi jang semporna kering itoe laloe dimasoekkan kedalam loemboeng padi (tempat menjimpan padi).

Loemboeng padi itoe letaknja di halaman roemah, sedang nama loemboeng padi itoe bermatjam-matjam poela.

Pada kelarasan Koto Piliang menoeroet adjaran Datoek Ketoemanggoengan nama loemboeng padi itoe jaitoe: „si-„TANGGOENG LAPA” dan si-„TINDJAU LAOET.”

Dan menoeroet boeah pikiran Datoek Perpatih nan Sabatang didalam ‘adat Boedi Tjaniago itoe nama loemboeng padi itoe jaitoe: „si Bajau-bajau, „si-Itik maharam”, „kapoe’ gadang” „kapoeek ketek” d.l.l. sebahainja.

Ingatlah wahai segala manoesia bahwa nama itoe menoendjoekkan ‘alamat. Tjamkanlah sedalam-dalamnja nama-nama loemboeng padi itoe menoeroet arti jang seloeas-loeasnja!!

Kembali kita memperhatikan rahsia loemboeng padi itoe jaitoe:

le. „Soedah mendjadi ‘adat di Mnk. ini bahwa loemboeng padi itoe ta’ diberi berdjendjang jang tetap (bertangga). Rahsianja soepaja djangan termoeedah-moeedah sahadja orang jang poenja loemboeng itoe mengambil padi jang didalam loemboeng padi itoe, sekaloepoen hak miliknja sendiri. Karena menoeroet ‘adat Mnk. kalau padi didalam loemboeng itoe akan diambil, maka hendaklah seizin (setahoe) toengganai roemah, sebab roemah

bertoengganai, kampoeng bertoeo.

Setelah permintaan si poenja loemboeng ditimbang dengan sedalam-dalamnja oleh toengganai roemah serta telah menoeroet MOENKIN DAN PATOET, laloe toengganai memberi izin serta diberi tahoe karib ba'id hampir dan djaoeh, ipar bisan dan korong kampoeng.

Laloe dibakar kemenjan poetih, dibatja do'a meminta kepada Allah, agar soepaja beras jang dimakan itoe oentoe pengoeatkan 'ilmoe dan 'amal.

Boekan sedikit petatah petitih do'a dan tertib tatkala djendjang itoe dinaiki, waktoe mengambil padi itoe, memasoekkan kedalam karoeng, waktoe menoeroenkan, waktoe mendjemoer, menoemboek d.l.l.

Waktoe penoelis selagi ketjil kira-kira oemoer sepoeleoh tahoen, sampai sekarang masih terbajang-bajang djoega dimata penoelis bagaimana sopan santoen hormat dan hemat lagi berendah diri kepada Allah waktoe mengambil padi itoe; waktoe itoe penoelis lihat nenek penoelis mengambil padi dari dalam loemboeng. — Rahsia jang kedoea jaitoe :

IIe. Loemboeng itoe diboeat tinggi-tinggi, ta' lain rahsianja soepaja sipoenja loemboeng itoe djangan moedah-moedah sahadjja mengambil padi walupoen hak miliknja sendiri.

Kebalikannja kalau loemboeng itoe rendah tentoe amat moedah sekali mengambil padi itoe.

IIIe. Menoeroet 'adat Mnk. jang dibolehkan menaiki djendjang (tangga) mengambil padi itoe ialah perempoean jang tertoea dalam roemah itoe. Kalau kiranja seorang laki-laki jang mengambil padi dari loemboeng itoe, soedah tentoe mendjadi oepat goendjieng dan ijimooch dalam negeri.

Boekankah menoeroet 'ilmoe Physiolo-

gie bahwa sifat-sifat laki-laki lebih pemboros dari perempoean; rahsianja kalau laki-laki menoeroenkan padi itoe tentoelah padi itoe akan lekas habis. Tetapi kalau kiranja jang mengambil padi itoe perempoean jang tertoea dalam roemah itoe tentoe diambilnja sekedar jang bergoena sahadjja, karena soedah mendjadi sifat bagi perempoean, bahwa perempoean sifatnja pentjemas dan penggamang. Tentoe dianja takoet padi habis, sedang padi jang disawah beloem tentoe akan mendapat hasil menoeroet jang ditjita-tjita.

Dan rahsianja maka dipilih perempoean jang tertoea karena orang toea telah merasai pahit doenia, lama hidoep banjak dirasai, djaoeh berdjalan banjak dilihat.

Berkata Philosophie Islam :

النساء حاد البلاد أن ملكت فملكت

artinja : Perempoean - perempoean itoe tiang negeri, djikalau perempoean itoe baik, tentoelah negeri sedjahtera.

Bersabda N. Moehammad s. w. a. :

للجنة تحت اقدم الامهات

Artinja : Kesenangan sorga (doenia dan achirat) terletak dibawah toemit kaoem iboe.

Djadi diizinkan perempoean jang dewasa menoeroenkan padi dari loemboeng itoe, memang soedah menoeroet 'adat Mnk. jang qawi dan sjara' jang lazim adanja.

IVe. Kebiasaan loemboeng-loemboeng itoe diberi beroekir bersadah linggam, ditjatoer dengan air emas, disepoeh dengan tanah kewi, sedang nama oekiran-oekiran itoe berfatjant poela menoeroet 'alamat-alamat jang dikhendaki.

Rahsianja soepaja hati jang poenja loemboeng itoe selaloe tertarik, seba-

gai mendjadi perhiasan oentoek roemah tangga kampoeng dan halaman, dengan lain perkataan soepaja hati jang poenja loemboeng agak meloepakan kepada isi loemboeng itoe. Kata orang toea-toea, di'alam Mnk.

„Lah ado djan dimakan, inda' ado baroe dimakan”

Conclusie dari penoelis:

Djika kita dalam rahsia loemboeng padi jang terseboet dari It/m IV maka ta' lain dan ta' boekan rahsianja soepaja padi didalam loemboeng itoe dihematkan sehematnja sebagai memelihara njawa dengan badan.

Tetapi setelah rahsia loemboeng padi itoe diloepakan, maka padi itoe telah ditoekar dengan lampoe Center, padi itoe telah ditoekar dengan gigi emas, padi itoe telah mendjadi kereta angin dan lain-lain enz. - enz.

Sifat pemboros dan sia-sia membelandjakan oeng ditempat-tempat jang tidak membawa kebaikan, tidak sahadjja terlarang didalam 'adat Mnk., bahkan sangat terlarang lagi didalam grond wet Islam.

Firman Allah begini :

ان البذرين كانوا اخوان الشيطان - قرآن

Makoednja kira²: Sesoenggoehnja orang-orang jang moebazir (memboeang-boeang oeng pada djalan jang ta' baik) adalah mereka itoe bersaudara dengan sjetan. Kedjelasannja sjetan dalam naraka dan orang jang moebazir sama-sama dalam naraka adanja.

Lebih djaoeh arti MOEBAZIR itoe amat banjak sekali menoeroet oendang² Islam.

a. Memboeang-boeang rimah (nasi jang djatoeh) waktoe makan namanja moebazir djoega.

b. Memboeang-boeang nasi jang lekat ditangan moebazir djoega, dan hendak-

lah sebeloem tangan ditjoetji, pilihlah lebih dahoeloe rimah-rimah jang lekat didjari dan makanlah, sekali-kali djangan diboeang sahadjja.

c. Mengambil air sembahjang lebih dari tiga kali (3 ×) mentjoetji anggota oedoe' itoepoen moebazir djoega.

d. enz. enz. . . . ; apalagi mengeloearkan padi dari dalam loemboeng berhoeboeng hendak membeli barang-barang jang ta' begitoe bergoena, ini poen MOEBAZIR jang sebesar-besar moebazir, mereka itoe akan masoek naraka bersama-sama sjetan sekalipoen ianja sembahjang dan poeasa sekalipoen.

Setelah adat Mnk. dan rahsia loemboeng itoe dilalaikan pada masa jang achir ini, menjebakkan sekarang banjak padi jang ta' berketjoekoepan setahoen. Sehingga mendjalang mengentam padi, terpaksa menggadai dan berhoetang, bahkan ada poela padi jang ditengah sawah jang beloem tentoe berboeah soedah digadaikan atau didjoeal.

Lebih djaoeh soepaja kekoerangan padi itoe terdjaoeh (tersingkir) dari anak negeri, patoetlah kita perhatikan jang dibawah ini:

PERTAMA. Hendaklah diingat betoel-betoel rahsia loemboeng padi itoe, peladjari lah dan dalamilah sedalam-dalamnja; dengan lain perkataan jang kasar hematkanlah padi itoe seperti menghematkan badan dan njawa.

KEDOEAE. F. eatlah perhitoengan setelah padi masoek dalam simpanan berapa kati (gantang) makan sehari seroemah tangga atau sefamilie ?? Makanan sehari itoe perkalikan 360 × (setahoen 360 hari) jaitoe 360 × A. gantang = B. gantang. Padi itoe disimpan baik-baik, djangan didjoeal, apalagi tahoen didepan beloem tentoe padi berboeah.

KETIGA. Oentoek pembeli garam dan rokok dan oeng sekolah anak-anak hendaklah bertanam tinaman moeda disawah-sawah jang telah disabit padinja itoe, begitoe poen ditanah² jang kosong. Dan djangan diloepekan nasehat-nasehat engkoe-engkoe Landbouw didalam bertanam-tanaman itoe, soepaja banjak hasilnja !!

KEEMPAT. Sawah jang ta' dapat ditanam tinaman moeda, karena sawah itoe berbentjah² maka peliharalah ikan didalam sawah itoe, mendjalang toeroen kesawah, anak ikan itoe telah besar telah boleh didjoel.

KELIMA. Ditanah goeroen-goeroen jang ta' moengkin ditanami tanaman moeda, tanamilah tanaman keras, oempama kopi, pisang, kajoe soerian d.l.l., djangan loepa nasehat engkoe-engkoe Landbouw !!

KEENAM. Sedapat-dapatnja hendaklah poela memelihara terauak, oempama menteranakan ayam, itik, kambing, lemboe dan kerbau, sedang nadjisnja (tahnja) oentoek poepoek tanam-tanaman jang terseboet diatas tadi.

KETOEDJOEH enz.-enz. bermatjam lagi peroesahaan jang patoet dioesahkan.

Selain dari itoe, djika akal ada pandjang, ditjoba-tjoba poela berniaga.

Pekerdjaan berdagang dan berniaga inilah jang dikerdjakan Nabi Moehammad s.w.a. semasa hidoepnja. Manakah jang akan didahoeloean berdagang dengan berniaga?? Berdagang itoe hendaklah didahoeloean dari pada berniaga. Didalam berdagang kita tahoe dilaba roegi, sakit sanang, mahal moerah, tahoe disakit hidoep, tahoe dimelarat dan tahoe dimenfa'at, serta tahoe diempat (4).

Lihat arti empat (4) B. A. no. 7. !!

Setelah matang dan paham didalam berdagang, maka baroelah kita berniaga, kebaikannja djika berniaga sahadjja kita

dahoeloean sedang berdagang sekali beloeim, alamat badan akan binasa seperti kata pepatah: Beloeim doedoek soedah meoendjoer, beloeim tegak soedah berlari, karena membilang tidak dari esa, mengadji tidak dari alif, oeng habis badan binasa, akal hilang paham tertoeboek, Allah Taala mengoeloeki poela.

Pepatah adat mengatakan:

„Sitoek nama bilalang,
„Inggiris poelang berniago,
„Nan bertjoepak, nan bagantang,
„Nan baloekieh balimbago,
„Naik dari djandjang,
„Toeroen dari tanggo.”

Beralasan dengan grond wet Islam jaitoe:

راء تواللبوت من ابوابها - قرآن

Maksoednja kira-kira: Naikilah roemah-roemah kamoe dari pintoenja.

Segala nasehat-nasehat jang terseboet dapat dipraktikkkan djika ada memakai sjarat-sjarat berdjendjang naik bertangga toeroen. Dari itoe berdaganglah, kemoedian baroelah berniaga — Tambahan lagi pepatah mengatakan: 'Ilmoe dan oesaha pangkal segala bahagia, djahil dan malas pangkal segala bentjana.

Adat dan agama menjoeroeh kita beroesaha, dan amat hina pada sisi agama Islam, kalau kita berpangkoe tangan sahadjja.

Allah Ta'ala tidak menjoeroeh kita ber'ibadat (sembahjang dan zikir-zikir dari pagi sampai petang), tetapi menoeroet oendang-oendang Islam begini:

ناداتصيت الصلاة فانتشروا في الارض وينغوا
من فضل الله - قرآن

Maksoednja kira-kira: Maka apabila selesai kamoe mengerdjakan sembahjang, maka hendaklah kamoe bertebaran (bekerdja) pada boemi (tanah) mentjahari menoentoet rahmat dari pada Allah.

Maka njatalah tidak dibolehkan menempokan pekerdjaannja (peroesahaannja) sam-

pai sehari karena 'ibadat atau karena sembahjang Djoem'at. Lagi kata Philosophie Islam:

من جد وجد

artinja: Siapa bersoenggoeh-soenggoeh mendapat. Sebaliknya siapa lemah dimamah—Ingatlah zaman sekarang, ialah zaman tjepat kaki ringan tangan, dan boekantlah zaman zikir-zikir dan zaman sembahjang-sembahjang sahadja.

Kalau kiranja N. Moehammad s.w.a. dengan sahabat-sahabatnja zikir-zikir dan sembahjang-sembahjang sahadja, maka pastilah oemat Islam dizaman bahari akan koetjar-katjir oeroesan roemah tangganya.

Ingatlah Allah Ta'ala ta' ada menoe-roenkan hoedjan beras dan hoedjan pisang goreng dari langit, hanja sanja Allah menoe-roenkan hoedjan air biasa sahadja, agar dengan air hoedjan itoe dapat toemboeh diboemi ini toemboeh-toemboehan jang di tanam dengan pemeliharaan jang sederhana. Bertawakkal didalam ber'ibadat, dan boekan didalam mentjahari rezeki. Apakah arti tawakkal dengan paham jang sedalam-dalamnja ?? Tjamkanlah !!

Orang² jang meninggalkan doenia karena hendak beribadat semata² maka orang itoe telah berdosa. Dapatkah kita ber'ibadat kalau peroet ta' berisi (kosong)? Dapatkah ditegakkan soempit jang tinda berisi ??

„Ko' tidak rangik ditadoeng,
„Tjoebadak ampai'an kain,
„Ko' tidak emas dikandoeng,
„Dansanak djadi orang lain,
Djika ta' ada oelang dipinggang,

Saudara jang karib mendjadi renggang.
Djika ada oelang dipoera,
Orang lain poen djadi saudara.

Selain dari itoe penoetoep toelisan ini hamba berdo'a kepada Allah, moedah-moedahan toelisan ini mendjadi peratian bagi segala pematja B.A. ini, dan mengharap lagi terdjaoehlah bahaja melése di Minangkabau koesoesaja dan di doenia ini oe-noemnja.

Berhasil djoegalah jang ditjita² dalam adat jaitoe: padi tabik, djagoeng maepieh, antimoen mengarang boengo, anak boeah kembang, negeri aman, bapak kajo, mandeh batoeah, mamak disambah orang poelo. Ba' pisang masak separak, ba' padi masak sar-roempoen. Ja Allah berilah segala manoesia kebahagiaan dan kesenangan (soerga) dari doenia laloe keachirat.

Pada B.A. jang laloe telah penoelis terangkan rahsia main lajang-lajang, dan dalam karangan ini diterangkan poela rahsia loemboeng padi menoe-roet adat dan agama, maka insja Allah dimasa jang akan datang djika kesehatan sematjam biasa, maka akan dipaparkan poela RAHSIA BERMAIN TJA-TOER DI ALAM MINANGKABAU. karena permainan tjatoer itoe banjak poela rahsianja.

Sesoedah diterangkan rahsia² bermain tjatoer, akan dipaparkan poela RAHSIA MENGADOE BALAM menoe-roet jang lazim di Mnk: Moedah-moedahan bertemoelagi !!

Tetapi segala jang ada rahsia itoe djangan menghabiskan waktoe oentoek beroesia, sehingga habis waktoe sembahjang dé' abang.

Fort de Kock (Agam no. 2) Maart 1935.

Kerapatan membitjarakan 'adat.

Pada hari Senin 18 Februari 1935 telah berkoempoel ± 100 orang penghoeloe-peng-

hoeloe dari doea kelarasan: Lima Koto Baso dengan kelarasan Salo negeri Boengo

Koto Toeo, bertempat di Balai 'adat negeri. Tabek Pandjang di Baso.

Wakil pemerintah jang hadir, engkoe² onderdistrictshoofd Kamang Baso, engkoe kepala negeri Tabek Pandjang Baso, Koto Tinggi, Simarasok, Padang Tarok dan engkoe kepala negeri Salo Boengo Koto Toeo.

Djam poekoel 11 betoel rapat dimoelai. Engkoe onderdistrictshoofd berbitjara menjatakan besar hatinja, karena melihat tindakan ninik mamak dalam onderdistrict Kamang Baso, telah bergiat benar beroesaha memperkatakan 'adat lama poesaka oesang, oentoek meloekaskan pandangan tentang 'adat-'adat itoe. soepaja negeri aman sentosa, nan elok dapat dipakai, nan boeroek boleh diboeang.

Menoeroet pandangan hamba „kata beliau“, semendjak engkoe-engkoe ninik mamak telah beroelang-oelang rapat memperkadjikan 'adat-'adat itoe, adalah memberi hasil jang baik. Penghoeloe-penghoeloe jang moeda-moeda kini soedah moelai agak terang peemandangannya tentang 'adat-'adat itoe dan anak kemenakan engkoe-engkoe poen telah moelai insaf kepada mamak dan penghoeloenja. Djaoeh benar bedanja dari jang soedah-soedah, karena jang soedah-soedah kebanjakan hamba lihat anak kemenakan engkoe itoe seakan-akan tidak maotahoe lagi kepada mamak dan penghoeloenja masing-masing, malah dipandangnja mamak dan penghoeloenja itoe seakan-akan orang lain sadja tampaknja Tetapi karena tindakan engkoe-engkoe telah beroesaha memperkadjikan 'adat-'adat itoe, hal-hal jang koerang baik itoe soedah berangsoer mendjadi baik, apalagi beliau engkoe Dt. Sanggoeno Diradjo dari Loehak Tanah Datar poen soeka poela datang kemari oentoek memberi pe-mandangan-pemandangan tentang seloek be-loek 'adat kita itoe. Itoepoen ada satoe ke-oentoengan besar kepada engkoe-engkoe bersama soepaja pandjang boleh kerat mengerat, singkat boleh hoeboeng menghoe-boeng dengan beliau. Moedah-moedahan

sehingga iko keatas mendjadi sitawar sindinginlah hendaknja pekerdjaan engkoe-engkoe iko kepada negeri dan isinja dan memberi berkat sampai kepada anak tjoetjoe jang kemoedian. Sekianlah pengharapan hamba kepada engkoe-engkoe ninik mamak nan hadir „kata beliau“.

Soedah itoe e. Datoek Sanggoeno Diradjo moelai berbitjara kira-kira seperti dibawah ini:

D ngan hormat hamba sembahkan kepada kerapatan engkoe-engkoe ninik mamak penghoeloe nan gedang besar batoeah nan datang dari doea kelarasan Limo Koto Baso dan Salo Boengo Koto Toeo nan hadir disiko kini, serta engkoe onderdistrictshoofd dan engkoe-engkoe kepala negeri semoeanja. Berhoeboeng baroe-baroe ini kesehatan hamba terganggu, sebab itoe hamba ta' dapat menghadiri kerapatan engkoe-engkoe tempo rapat nan laloe; kinipoen beloem semporna djoea sehatnja badan hamba, karena itoe kalau ada nan terpanjang nan terpendak penbitjaraan hamba atau poen ada jang koerang merdesa menoeeroet 'adat, harap diberi ma'af banjak-banjak, karena kalau tersoea jang demikian njataiah tidak karena disengadja, malah berhoeboeng dengan kekoerangan sehatnja badan hamba.

Hamba datang kemariko boekanlah akan menoeondjoek mengadjaru engkoe-engkoe tentang adat, dan doedoek kita disiko kiniko indaklah doedoek sebagai antara moerid dengan goeroe, itoe sekali-kali tidak; melainkan kedoeoekar kitoko, ialah doedoek beredar antara penghoeloe sama penghoeloe oentoek meoelang-oelang kadji lama, sebagai kata pitoea orang toea-toea kita:

„Pasar djalan de' batoeroei“

„Lantjar kadji de' baeolang“

Menoeroei kato oendang-oendang 'adat:

„Mantjampak tibo ke oetoe“

„Kanailah anak-anak oedang“

„Apokan tjoepak di penghoeloe“

„lalah bapamahil oendang-oendang“

jaitoe oendang-oendang 'adat kita. Itoelah sadja maksoed kita doedoek beredar kini-ko oentoek memperkadjikan 'adat-adat kita itoe. Dalam itoe ko pandjang 'minta kare', berobah 'minta diperbaiki' djoca oleh engkoe-engkoe sado nan hadir

Menoeroet perasaan hamba kata „beliau”, adapoen nan patoet kita perkataan kiniko adalah 7 matjam 'adat :

- I. Asal dan goenanja 'adat.
- II. Adat-adat jang tiada boleh ditjampoeri mengoesai mengoeroes dan mentjekarauwinja oleh orang lain, meskipoen sama sesoekoe dalam seboeah-seboeah negeri.
- III. Penghoeloe dengan kewadjabannja.
- IV. Mamak dengan kemanakan.
- V. Harta poesaka.
- VI. Harta-harta jang tidak boleh didjoeal digadaikan menoeroet 'adat.
- VII. 'Adat tolong menolong.

Bagaimanakah timbangan engkoe-engkoe tentang itoe, adakah engkoe-engkoe sesoelai itoe kita perkatakan lebih dahoeloe atau adakah nan lain dari itoe jang patoet kita perkatakan lebih dahoeloe? kata beliau.

Kerapatan mendjawab patoet benar itoe dicitjaraan lebih dahoeloe soepaja semoelanja kita tahoe apa benar asal moelanja dan goenanja adat kita dan soepaja kita penghoeloe-penghoeloe tahoe poela akan kewadjaban kita masing-masing.

Datoek Machoedoem dari Padang Tarok menaikkan penjabahan kepada beliau e. Datoek Sanggoeno Diradjo.

Sembahnja: se pandjang nan ketengah de' inji' itoe lah baandjoeng tinggi bahamba gadang sadjo oleh kami ninik mamak sado nan hadir, alah nan kehendak hati kami benar nan injik seboet itoe, kami harap injik tjeraikanlah kekami satoe-satoe nan toedjoeh pasal itoe, soepaja dape' kami pahamkan.

—Datoek Sanggoeno Diradjo: Malah semoepakat ninik mamak tentang itoe, insja' Allah hamba tjoba³ menjeboetnja berapa nan dape' de' hambo, tetapi ko' pandjang

'minta kare', 'singke' 'minta dihoeboeng' djoeo oleh ninik mamak nan bersama. Insja' Allah kami terimalah penerangan injik itoe, djawab e. Datoek Machoedoem.

E. Datoek S. Diradjo moelai membicitjarkan bahagian nan pertama :

- I. Adapoen asalnja orang memperboea 'adat-'adat itoe, ialah karena telah mendjalani beberapa masa, melihat dan mengalami bermatjam-matjam kedjadian kedjadian jang tidak baik dalam pergaoelan hidoep diteratak, diladang, di doesoen masa dahoeloe, karena itoelah terpikir oleh orang toea-toea tjerdik pandai hendak memperboeat peratoeran soepaja perboeatan-perboeatan dan kedjadian-kedjadian jang tiada baik itoe boleh mendjadi baik; peratoeran-peratoeran itoelah jang dinamakan 'adat. Dan 'adat-'adat itoe dari sehari kesehari, dari semoesim-kesemoesim diperbaiki djoega oleh orang pandai-pandai, soepaja bertambah elok djalannja. Begitoelañ hingga sampai kepada zaman ninik Ketoemanggoen, a dengan ninik Perpatih nan Sabatang jang achir sekali menjoesoen dan memperbaiki 'adat-'adat itoe dengan seelok-eloknja.

Goenanja 'adat itoe :

Adapoen goenanja 'adat-'adat itoe ialah oentoek penolak segala kedjahatan perangkoeh segala kebaikan, soepaja nan tjerdik oesah meaniaja nan bingoeng bodoh oesah terniaja, nan koeat dan gedang oesah menindis, nan lemah dan ketjil oesah tertindis. Hendaknja tiap-tiap orang hidoep senang dengan roekoen dan damai dalam pergaoelan hidoepnja sehari-hari meskipoen dimana tempat sekalipoen, djalan raja titian batoe, anak rando berdjalan seorang, djangan terhambé-ferbelintang, itoelah kehendak dan goenanja 'adat itoe.

- II. 'Adat-'adat jang tiada boleh ditjampoeri mengoesainja mengoeroesi, mentjeka-

rauwinja oleh orang lain-lain kaoem meskipoen oleh orang sesoekoe.

Tjobalah engkoe-engkoe terangkan apa-apa matjamnja 'adat-'adat jang tidak boleh ditjampoeri mengoesai, mengoeroes dan mentjekarauwinja oleh orang lain-lain kaoem menoeroet 'adat disiko? Tanja e. Dt. S. Diradjo.

Djawab ninik mamak hal itoe injik sadjalah mentjeriterakannja, ko' berobah kami sapa, kok koerang kami toe-koek malah.

E. Dt. S. Diradjo: Sebab hamba mintak kepada kerapatan engkoe-engkoe ninik mamak, karena maneroei" pitoeah orang toea-toea kita djoea; „Asing pandang asing poela bilalangnja, asing loeboek lain poela ikannja. Meskipoen hamba terangkan nan pendapatan hamba, antah berlain dengan 'adat-'adat nan engkoe-engkoe pakaikan disiko.

Djawab ninik mamak, tentang 'adat-'adat itoe antara kita se Minangkabau-ko, indaklah akan berobali-robah benar; karena oere'nja satoe poetjoeknja seboeah djoea.

E. Dt. S. Diradjo kalau ba' itoe kata engkoe', baiklah hambo terangkan menoeroet nan tahoe hambo, tetapi ko' berobah basapa, pandjang bakare' djoede' ninik mamak nan basamo.

Adapoen 'adat-'adat nan tidak boleh ditjampoeri mengoesai meoeroesnja oleh orang lain kaoem ada 4 matjamnja:

- I. Dalam oeroesan perkara perkawinan.
- II. Dalam oeroesan 'adat angkat meangkat gedang penghoeloe dan lain-lain pangkat 'adat jang mendjadi kepoenjaan orang satoe-satoe kaoem.
- III. Oeroesan dalam hal mendjoeal mengadaikan harta benda oetan tanah sawah ladang dan lain-lain harta kepoenjaan orang berkaoem.
- IV. Dalam hal perintah memerentahi anak boeah satoe-satoe penghoeloe, ketjoeali antara penghoeloe jang bertali da-

rah dan hampir benar pertalian 'adatanja (se anak sekemenakan) menoeroet 'adat. Meskipoen dalam kaoem orang itoe ada 2, 3 penghoeloe, maka ketiga tiganja itoe sama-sama berhak memerentahi anak boeah masing-masingnja itoe).

III. Penghoeloe dan kewadjabannja.

Adapoen penghoeloe-penghoeloe itoe adalah pangkat kebesaran jang mendjadi kepoenjaan satoe-satoe kaoem orang bangsawan menoeroet 'adat seboeah-seboeah negeri-

„Kewadjabannja”.

- I. Mendjadi kepala dari segala kaoem orang jang dibawah pajoeng (pemerintahannja).
- II. Mendjadi wakil moethalak dari kaoem-kaoem jang dibawah pajoengnja itoe, dalam hal oetang membajarkan, pioetang menerimakan menoeroet 'adat dinegerinja masing-masing.
- III. Mendjadi wakil djoega dari segala kaoem jang dibawah pajoenja itoe, oentoek mehadiri rapat-rapat jang terdjadi dalam soekoenja, negerinja, larasnja loehaknja dan lain-lain kalau rapat-rapat itoe ada bersangkoet atau akan mengenai orang-orang jang ada dibawah pajoengnja itoe.
- IV. Ia berhak mendjadi kepala hakim dalam hal hoekoem menghoekoem anak boeah jang ada dalam pemerintahan atau pajoengnja itoe.
- V. Ia berhak poela mendjadi anggota kehakiman dalam perkara-perkara perselisihan, koesoet moesoet, dan silang sangketa jang bersangkoet dengan 'adat negerinja itoe, baik dalam kerapatan soekoe atau dalam kerapatan negeri atau dalam kerapatan selaras, loehak atau lain-lain jang bersangkoet dengan 'adat isti'adat negerinja.
- V. *Harta poesaka.*
Engkoe-engkoe soedah lebih ma'loem

semoeanja apa jang dikatakan harta poesaka. Begitoe poen menoeroet 'adat boekan sadja kita orang Minangkabau ini jang mempoenjai dan berharta poesaka itoe. Tetapi seisi doenia ini orang ada mempoenjai harta poesaka belaka. Dalam pada itoe ada poela perlainan dan perbedaan djatoeh harta poesaka itoe, jaitoe: Boleh dikata seantero negeri doenia ini orang berpoesaka (mendjatoehkan) poesaka itoe kepada anak belaka. Tetapi apakah sebabnja kita orang Minangkabau sendiri jang berpoesaka (mendjatoehkan) poesaka itoe kepada aloeran kemanakan, tidak kepada anak seperti orang lain-lain

itoe?

Diharap benar engkoe-engkoe ninik mamak nan toea-toea akai memberi keterangan apa sebabnja itoe, karena sangat berlainan benar dengan pendapat isi doenia tentang 'adat jang seboeah itoe?

Ninik mamak menjahoet: dalam hal itoe seperti telah kami terangkan tadi, terangkanlah dahoeloe de' injik, kalau pandape' injik bersalahan dengan pandape' kami, ko' pandjang kami sopo malah. Djanganlah injik bersitjkeh tentang itoe!—

Ada samboengan.

DARI SOERAT-SOERAT KABAR LAIN.

Panggilan kepada kita.

„Kechinduan” menoelis dalam „Persamaan” tentangan panggilan kepada kita.

Kini kita memanggil orang Belanda segala lapisannja dan idem Tionghoa idem dengan „toean” dan „njonja” dan „nona”

Tetapi kedoea bangsa itoe kalau berhadapan dengan kita, ada jang menjeboet „engkoe”. Tetapi banjak poela memakai „loe”. Terlebih merah keoping kita mendengarkan Tionghoa Klontong memanggil pihak „poeteri” bangsa kita.

„Eh „Oepik”, balilah iko. Rantjak oentoek kau, ko mah!”

Tetapi kai seorang perempoean Tionghoa tidak dipanggilkan „nona”, ia marah!

Ini semoea salah orang kita djoega. Kita maoe diper „loe”, diper „kamoe”, diper „oepik”, diper „kau” oleh bangsa asing dan bangsa kita sendiri.

Dipergaoelan kita sehari-hari teroetama di Minangkabau orang kita terlaloe moedah memper „waang” dan memper „kau”

orang!

Kata „toean” boleh dipakai oentoek lelaki dan perempoean, boleh dipakai sebagai „you” dalam bahasa Inggeris, sebagai „mijnheer”, mevrouw, mejuffrouw dalam bahasa Belanda.

Kita pandang kata „toean”, bolehlah dilazimkan, rasanja!

Kehaloesan bahasa dan 'adat antara kita sama kita, akan memaksa orang asing berbahasa haloes dan ber'adat haloes kepada kita!

Dari Redactie „Berita 'Adat”

Panggilan „toean” soedahlah moelai dari dahoeloe kala dilazimkan di Minangkabau. Tetapi panggilan jang terhormat dalam pergaoelan oemoem ialah „engkoe”

Dalam pergaoelan sehari-hari di Minangkabau, orang *memperwaang* dan *memperkau*, ialah dalam orang berkaoem berkeloearga, mana jang patoet diper „waang” dan diper „kau”.

Kepada orang lain, tiadalah dibiasakan memanggil „waang”. melainkan dipanggil gelarnja, atau diper „mamak”, diper „toean”, diper „engkoc” dan lain-lain jang meletakkan sesoeatoe pada tempatnja. Demikian djoega kepada perempoean-perempoean.

Kepada perempoean-perempoean jang soedah bersoeami, jarang sekali orang memper „kau”, melainkan dipanggilkan „kakak” atau „oeni”, ketjoeali kalau laki-laki jang soedah aloeran bapa' olehnja, baroe memper „kau” atau memper „oepiknja”.

Biasa djoega diseboet *mandeh si Boejoeng* atau *mandeh si Oepik*, apabila kita berhadapan berkata-kata dengan seorang perempoean jang soedah beranak, kalau sama oemoernja dengan kita atau lebih moeda dari pada kita.

Hoekoeman 'Adat.

S. A. menoesis pandjang lebar tentangan *Kekoeasaan 'adat dan hoekoemannya* dalam Sinar - Sumatra.

Seseorang ra'iat jang tinggal dalam negeri jang terkoengkoeng oleh 'adat, pabila ra'iat itoe tidak dapat diseret oleh wet jang soedah ditetapkan oleh negeri, dapatlah ra'iat itoe dirangkoeh dalam wetnja 'adat. Dan disinilah poela ra'iat itoe dihoekoem dengan tjara 'adat poela.

Di tanah Minangkabau tidak koerang poela kedjadian-kedjadian hoekoeman 'adat jang didjatoehkan pada ra'iat Minangkabau, oleh ninik mamak jang memangkoe sendjata 'adat itoe.

Seseorang anak kemenakan dalam lingkoengan ninik mamak dalam negeri itoe, apabila anak kemenakan itoe dipandang terlanggar kepada 'adat, maka didjatoehkanlah hoekoem 'adat atas dirinja, sedang sebaliknya kesalahan anak kemenakan itoe tidak dapat diraih kepada hoekoeman negeri.

Anak kemenakan jang soedah melanggar 'adat itoe, seperti kawin keloear negeri dengan melanggar 'adat jang diboeat dalam negeri itoe, bahasa anak kemenakan tidak boleh kawin kelain negeri dan lain-lain, didjatoehkanlah hoekoeman 'adat atas dirinja, oempamanja dengan memotong seekor kerbau serta memberi makan ninik mamak jang soedah mendjatoehkan hoekoeman itoe.

„Ninik mamak” jang memegang kekoeasaan 'adat inilah jang diandjoeng tinggi oleh anak kemenakannya, tapi tjaranja ninik mamak tempat anak kemenakan itoe meminta air kalau hapes, meminta nasi kalau lapar, mendjatoehkan hoekoeman jang berat poela pada anak kemenakannya dengan hoekoeman jang sejara kita seboetkan diatas, adalah rasanja perboeatan ninik mamak dengan wet 'adatnya diloear dari maksud jang sedjati dalam lingkoengan 'adat itoe djoega.

Kita minta soepaja ninik mamak soeka menimbang boeroek baiknja hoekoeman 'adat jang didjatoehkan dengan berat itoe, dan begitoe kita harapkan agar pemerintah, biarpoen tidak akan tjampoer dalam soal 'adat ini, banjak sedikitnja patoet djoega memperhatikannya, agar keberatan ra'iat jang ditanggoengnja oleh kekoeasaan 'adat itoe, sama dima'loemi, sedang waktoe doeloe kita masih ingat jang pemerintah sendiri soedah berdjandji dalam Volksraad bahasa kekoeasaan itoe, berhoeboeng dengan keadaan-keadaan jang soedah dilihat dan didengar akan diperhatikan, dan seberapa dapat akan dibatasi.

Dari Redactie „Berita 'Adat”.

Pada masa dahoele sebeloemnja negeri kita dibawah pemerintahan Belanda, maka segala perkara-perkara, baik civiel atau poen crimineel, di poatoeskan dan dihoekoem oleh hakim-hakim bangsa kita sendiri, menceroet oendang negeri kita.

Kemoedian setelah negeri kita dibawah pemerintahan Belanda, maka segala perkara perkara terseboet, dipoatoes dan dihoe-koem oleh pengadilan-pengadilan jang diadakan oleh pemerintah; tetapi tentangan perkara civiel dipoatoeskan menoeroet hoe-koem 'adat kita djoega.

Diloear itoe banjak poela perkara-perkara jang tiada masoek kebawah hoe-koem pengadilan pemerintah itoe, melainkan tetap dibawah kekoesaan hakim-hakim kita djoega. Perkara-perkara ini diseboetkan *perkara 'adat* jang dihoe-koem menoeroet 'adat oleh hakim-hakim kita. Jang mendjadi hakim itoe, ialah kepala-kepala 'adat dan di Minangkabau ini, ialah penghoeloe-penghoeloe.

Kepala-kepala 'adat mendjatoehkan hoe-koeman atas anak boeah jang bersalah melanggar 'adat itoe, ialah menoeroet hoe-koem 'adat jang soedah di tentoeakan.

Pintjang ta' pintjangnja poatoesan jang didjatoehkan oleh kepala-kepala 'adat itoe, melainkan dapat diketahoehi oleh ahli-ahli 'adat dan orang jang berkoeasa dalam 'adat djoega, jang dapat *membenang menjikoe-njikoeinja*.

Poatoesan kepala-kepala 'adat pada seboeah-seboeah negeri sebagai di Minangkabau ini, boleh poela *dimoesih dibanding dibawa serantau hilir serantau moedik* kepada hakim 'adat jang berdjangjang naik bertangga toeroen.

Tentangan kekoesaan kepala-kepala 'adat atau penghoeloe-penghoeloe di Minangkabau ini, memang soedah lama diberi berbatas, sebagai di seboetkan diatas.

Tetapi kekoesaan kepala-kepala 'adat itoe sebagai adanja sekarang, akan dibatasi poela oleh pemerintah, tentoe ta' moengkin rasanja; sebab pemerintah tiadalah akan mentjampoeri perkara 'adat dan agama kita.

Sembahjang Djoem'at.

Penoelis „Persis” merentjanakan pandjang lebar dalam Sinar Sumatra *tentang pendirian Djoem'at dalam sesbeatoe negeri*.

Kata penoelis itoe:

Soenggoehpoen demikian, patoet poela kita fikirkan bagi kebaikan pergaoelan hidoep dan maksoed-maksoed Islam tentang berdjemaah dan berdjoem'at. Kita bertemoesaudara-saudara kita 5 kali sehari, boekan sedikit faedahnja, kita dapat bermasjawat dari hal pergaoelan, perdagangan dan dari hal lain-lain perkara jang perloe.

Soedah itoe kita bertemoes mereka itoe sekali se Djoem'at didalam satoe negeri dan satoe tempat di satoe Mesdjid.

Kalau kita perhatikan maksoed Djoema'at itoe, njaralah bahwa Djoem'at itoe patoet didirikan hanja disatoe tempat sahadjja di dalam satoe negeri.

Penoetoe, penoelis itoe menjeboetkan ninik mamak menghalang-halangi orang-orang sembahjang Djoem'at sebagai disebelah loehak Agam, Tanah Datar, Solok dan lain-lainnja.

Dari Redactie Berita 'Adat:

Ninik mamak tiadalah menghalang-halangi orang bersembahjang Djoem'at, hanja barangkali oleh karena ada gerakan dari pada orang-orang jang hendak mendirikan Djoem'at lagi dalam seboeah negeri, dengan tiada seizin penghoeloe-penghoeloe, pada hal dalam negeri itoe soedah ada seboeah sidang Djoem'at.

Sebagai diseboetkan diatas, dalam seboeah negeri patoet satoe sahadjja didirikan Djoemat, soepaja segala isi negeri itoe dapat bertemoes sekali se Djoem'at.

Djadi mendirikan seboeah lagi sidang Djoem'at jang dilarang oleh penghoeloe²,

boekanlah dilarang orang bersembahjang Djoem'at

Memperbaiki masjarakat itoe mesti bermoela didalam roemah tangga.

Didalam Persamaan ada seboeah karangan tentangan *Memperbaiki masjarakat itoe mesti bermoela didalam roemah tangga.*

Dalam karangan itoe terseboet begini :

Didalam negeri jang memakaikan adat ketoeroenan dari pihak perempoean (sebagai di Alam Minangkabau. Red. B.A.), biasanja dan oemoemnja tidak ada kehidoepan roemah tangga itoe, perempoean itoe tinggal didalam roemah kaoem kerabatnja sendiri, dimana ia mendjadi anggota didalam masjarakat kaoemnja. Soeaminja adalah orang asing, jang sama sekali tidak mempoenjai pengaroeh atas djalan pendjagaan dan kehidoepan masjarakat kaoem itoe. Ia hanya datang sebentar-sebentar kesana. Disini soedah njata, bahwa kehidoepan roemah tangga tidak ada, oleh sebab jang diseboetkan dengan roemah tangga itoe, ialah kehidoepan bersama dari pada ajah, iboe

dan anak-anak, dimana adanja serta boedjang² poen djoega.

Didalam keadaan jang seroepa ini maka soekariah orang akan mengatakan, bahwa ada kewadajiban si isteri terhadap kepada soeaminja didalam masjarakat kaoemnja itoe, selain dari pada kewadajiban jang ditentoean oleh adat pergaoelan dan adat sopan santoen. Kewadjabannja hanya ada didalam hal bagian „perkawinannja”.

Tetapi kewadajiban „perkawinan” ini sama sekali tidak ada sangkoetannja dengan kewadajiban didalam masjarakat kaoem itoe. Maka oleh sebab itoe tidaklah pada tempatnja, bila si soemi itoe menoentoet beberapa kewadajiban jang dirasanja baik oentoek mendjadi kewadajiban isterinja itoe.

Tetapi lain halnja, bila si isteri itoe lepas dari masjarakat kaoemnja, dan kedoea soemi isteri itoe pergi diam bersama disoetae tempat lain, terpisah dari pada kaoem kedoea belah pihak. Maka disitoelah moengkin terdjadi soeatoe masjarakat baroe, jang dinamai roemah tangga itoe.

PERATOERAN PERKARA NIKAH, THALAK DAN ROEDJOE' DI PERTJA BARAT.

Menoeroet Staatsblad 1910 No. 659, telah diadakan oendang-oendang peratoeran tentangan nikah, thalak dan roedjoe' di Minangkabau, seperti dibawah ini :

Kalau orang hendak kawin, tidak boleh tidak dia mesti dinikahkan dimoeka toekang kawin atau walinja.

Ertinja toekang kawin, jaitoe seorang pandai perkara kawin jang wadajib mendjaga, apa jang haroes menoeroet agama, dan djoega dia mengetahoei thalak dan roedjoe'. Toekang kawin diangkat oleh toean Besar (Toekang kawin ini namanja „pega-

wai nikah” atau „kadli”, jang kerdjanja lain tidak mengoeroes orang nikah kawin sadja. Red. B.A.).

Atoeran kawin

WALI.

Orang jang boleh mendjadi wali jaitoe orang nan boleh mendjadi wali sependjang agama.

Kalau seorang wali ada pandai hal kawin sependjang agama, dia boleh mengawinkan sendiri.

Wakil wali.

Kalau wali tidak sampai pandai, dia boleh berwakil kepada toekang kawin.

Wakil toekang kawin.

I. Toekang kawin boleh diwakilkan dengan permintaan orang jang akan kawin, didalam hal ini toekang kawin lebih dahoeloe moesti dapat izin dari Toeankoe Laras (masa ber Toeankoe Laras, kalau sekarang tentoe dari Kepala Negeri. Red. B.A.)

II. Kalau toekang kawin diwakilkan oleh Toeankoe Laras, lebih dahoeloe mesti dapat izin dari kepala pemerintahan diatas zegel.

III. Siapa orang jang tidak berwali ditetapkan toekang kawin jang mendjadi wali.

Didalam hal kawin jang terseboet diatas ini mesti didjadikan dimoeka toekang kawin:

1. Lebih dahoeloe toekang kawin mesti dapat satoe soerat keterangan dari penghoeloe perempoean jang akan kawin, bahasa perempoean itoe boleh dikawinkan sepan djang adat. Soerat keterangan itoe tertoeelis diatas kertas kertas bagaimana biasa sadja.
2. Soerat-soerat diatas zegel jang terseboet diatas ini djoega mesti diserahkan lebih dahoeloe kepada toekang kawin.

Atoeran thalak dan roedjoe'

Orang jang memberi thalak atau roedjoe' mesti memberi tahoe kepada toekang kawin, didalam 10 hari lamanja, sesoedah dia menalaki atau meroedjoe'.

Atoeran wang nikah, thalak dan roedjoe' : dibajar kepada toekang kawin.

Wang nikah. Siapa orang nan kawin mesti mengisi wang nikah sebanjaknja f 7,50 (toedjoe' roepiah lima poeloeh cent).

Wang thalak. Siapa orang nan menalaki,

mesti mengisi wang thalak sebanjaknja f 1.— (satoe roepiah).

Wang roedjoe'. Siapa orang nan meroedjoe'ki, mesti mengisi wang roedjoe' sebanjaknja f 1.— (satoe roepiah).

Wang nikah dan wang thalak.

Hendaklah toekang kawin bagi satoe bagian dari wang nikah dan wang thalak kepada siapa jang patoet dan kepada kas mesdjid, kalau soedah biasa kas mesdjid menerima satoe bahagian dari wang nikah, thalak dan roedjoe'.

Atoeran hoekoeman.

NIKAH.

Kalau toekang kawin menikahkan orang sebeloem menerima soerat keterangan dari penghoeloe perempoean jang akan kawin, toekang kawin dihoekoem dengan denda dari f 5,— sampai f 50.—

Thalak dan roedjoe'.

Kalau orang jang menalaki atau meroedjoe'ki tidak memberi tahoe'kan kepada toekang kawin didalam tempo 10 hari sesoedah ditalaki dan diroedjoe'ki itoe, orang itoe dihoekoem dengan denda dari f 1.— sampai f 20,—.

Nikah, thalak dan roedjoe'.

Siapa orang-orang jang melakoekan dengan kekoesaannya sendiri, kekoesaan jang soedah diwadjibkan kepada toekang kawin, dihoekoem dengan denda dari f 5.— sampai f 50.—

Wang nikah, thalak dan roedjoe'.

Apabila toekang kawin meminta' wang nikah, thalak dan roedjoe', melebihi dari atoeran ini, dihoekoem dengan denda dari f 5.— sampai f 100 atau terkawal dari 5 hari sampai tiga boelan.

ATOERAN DALAM HAL NIKAH, THALAK DAN NAFKAH DI AGAM.

Sebagai oentoek mendjadi pemandangan, baik kita salinkan disini tentang atoeran dalam hal nikah, thalak dan nafkah di Agam, terseboet dalam Adatrechtbundel no. 20:

Ditetapkan oleh kerapatan gedang kepala-kepala dan oelama-oelama pada 23 Agustus 1916 di Boekit Tinggi.

1. Djikalau wali adat dan wali sjarak hendak mempertoenangkan anaknja, hendaklah lebih dahoeleoe izin dari anak-anak nan bahasa ia soeka kawin satoe dengan lain.
2. Djikalau kadli hendak mengawinkan perempoean, seharoesnja ia lebih dahoeleoe menerima keterangan nan bahasa perempoean itoe soeka dikawinkan dengan laki-laki itoe.
3. Perempoean jang koerang oemoer dari 15 tahoen, djangan dikawinkan, karena tidak ada kemoeslihatan.
4. Perempoean jang dalam hamil, tidak haroes di thalak (tjerai) oleh soeaminja dan djoega dia tiada boleh kawin dengan perempoean lain.
5. Apabila kadli soedah mengawinkan seorang perempoean, hendaklah kadli memberi sepotong soerat keterangan nikahnja kepada laki-laki dan perempoean jang di kawinkannja itoe.
6. Apabila seorang soeami menalak pe-

rempeannja atau meroedjoeki, hendaklah kadli memberi sepotong soerat kepada jang laki-laki dan perempoean. Mendjatoehkan thalak atau meroedjoeki, hendaklah di mesdjid.

7. Djikalau perempoean djanda hendak kawin lagi, hendaklah memperlihatkan soerat tjerainja dari pada soeaminja jang dahoeleoe dan soerat itoe tinggalah di kadli, soepaja dilekatkan kesoeerat nikah nan disimpan kadli.
8. Djikalau kadli mengawinkan orang, melainkan diboeat perdjandjian satoe tahoen lamanja tidak boleh bertjerai, ketjoeali djikalau ada hal jang penting. Akan memeriksa hal itoe jaitoe kadli nikah dengan penghoeleoe andiko sebelah menjebeleh.
9. Selama dalam idah, perempoean jang soedah ditjerai, wadjiblah lakinja itoe memberi nafkah, djika perempoean itoe tidak doerhaka. Maka djika perempoean itoe beranak, wadjib atas bapak anak menolong memberi nafkah oentoek anaknja, djikalau nafkah dari mamak anak itoe tiada tjekoep.
10. Orang jang akan diangkat mendjadi kadli, wadjiblah jang berpengetahoean pada roeboe' nikah.

„ Oedara. ”

Soedah sampai kepada kita soerat kabar baroe bernama „Oedara”, diterbitkan sekali seboelan oleh P. G. Moehammadijah Bhg. Boeken Commissie Mataram.

Commissie van Redactie toean-toean S. Dwidjamartaja, S. Siswadarmadja, Sastrasoe-darma.

Lain tidak oetjapan kita, moedah - moedahan pandjang oesianja „Oedara” itoe.

Kepala negeri.

Menoeroet keboelatan penghoeleoe-penghoeleoe negeri Tandjoeng Beroelak Fort van der Capellen, telah diangkat mendjadi kepala negeri itoe, engkoe Datoe' Padoeko Batoeah onderwijzer wachtgeld.

Angkatan penghoeleoe.

Samawin gelar Chatib Radja Mangkoeto, soekoe Tjaniago, negeri Lawang-Matoer telah diangkat mendjadi penghoeleoe „mati bertoengkat boedi”, bergelar Datoe' Simaradjo Labih.



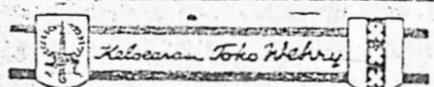
dari Archipelbrouwerij
Batavia



dari Archipelbrouwerij
Batavia



dari Archipelbrouwerij
Batavia

Pemberi tahoean.

Kaba Soetan Pagantoengan akan di-
perganti - gantikan mengeloekannya
dengan kaba Siti Arapah.

KABA „SITI ARAPAH”.

Ana' rang di Limo Koto,
balimau mandi bakasai.
Dé' oelah hati djo mato,
itoe mambao badan sansai.

Dikarang oleh Tasat gelar Soetan Ba-
gindo Sariboeian, di Koeboekerambil (Pa-
dang, Pandjang).

Hak pengarang tetap padanja.

I. PAI KAPAKAN.

Alai-alai tabang ka Aiai,
padi didoelang anjo laï.
Lah lamo kaba tabangkalai,
kini dioelang poelo laï.

Ana' oerang Bajang Salido,
mambao gandang djo rabana,
babansi laloe kasoebarang.
Antah io antah moh tido,
kami nan tidak taoe bana,
kaba barito djanjo oerang.

Rotan saeto doea eto,
dibali oerang Batoetaba,
dibalah batoeang dihalaman,
pamaga sawah disoebarang.
Dahoeloe takato-kato,
lah kini mandjadi kaba,
diranah kampoeang Pariaman,
kaba si Rapah djanjo oerang.

Ana' oerang di Soengailandai,
na' laloe mandi ka Aie angé'
badjalan tagerai ramboei'
soedah balimau njo baminja'
Goeroe manjoere' aloen pandai.
kami maapa koerang ingé'
antahnjo boekan nan tasaboei',
maöh dipinta' banja'-banja'.

Takalo maso daeoenjo, taoenjo inda'
tantoe laï, diranah kampoeang Pariaman,
gadanglah padja si Arapah, tamai'lah anjo
disikola, kaloea dari kalas limo, io digad-
doeang Djawi-djawi, diadja ankoer goeroe
Gadang, nan bagala Soetan Maradjo, baliu
oerang Boeki' tinggi;— oemoeanjo sampai
limo baleh, lah ampe' baleh moesin laloe,
samonjo oerang mangasihi, lah banja' oe-

rang dinjo sajang, awa' elo' baso katoedjoe, moeloei' manih katjindan moerah, oerang kajo soeko dimakan.— Didalam Tikoe Pariaman, sialah oerang nan tasaboei' ta' lain oerang nan tabilang, pado maso koetiko toe, iolah si Doesoen Kajo, doeo djo an-koe Bandaharo, bapa' kandoeang padja si-Rapah.

Tantang dioerang sado nantoen, inda' lah ado katjatje'njo, bapa' kajo mandeh batoeah, oerang elo' salendang doenia, rang lai soeko dimakan, basi baie' diringgi'i, diranah Tikoe Pariaman.

Pado koetiko maso itoe, lorong kapado dibapa'njo, dilie' anak dipandangi, makin sahari makin ragoe, makin sapakan makin antah, ana' basarang gadang djoeo; ditjalie' badan 'lah baroman, dipandangi alah baroepo, lah soesah mandeh djo bapa'njo.

* Dibilang-bilangan boelan, ditio'-tio'kan tahoen, didalam boelan nan babilang, didalam tahoen nan batiok', patang Akai' malam Sinajan, kiro-kiro poekoea sambilan, tabi' aka Siti Arapah, takana dinjo na' kabalai, kapakan ka Pariaman.

Bakato Siti Arapah:

„O mandeh djo den dimandeh, dangaijah hambo katokan; lamo takana dalam hati, sadja' kapatang sampai kini, boekan dimalam nangko sadjo hambo taraga' na' kabalai, barisoea' hari ka Sinajan, mantjalie' pakan rami bana, sambie malie'-lie' kain, malie' kain nan elo', nan katoedjoe dalam hati; ko' lai bana mandeh bali, adang katoedjoe adang tida', tapi lai den pakai djoeo, sabablah soedah mandeh bali, takoei'lah hambo maantikan”.

Mandjawab mandeh kandoeangnjo, banamo si Doesoen Kajo:

„Ana' den Gadih si Rapah, anak kandoeang sibieran toelang, oebe' djarih palarai damam, sidingin tanpa dikapalo, ana' badoeo badansana', anak sadjoeli boeroeang balam, soerang djantan soerang padoesi; piha' kapado diatie' kau, inda' dape' den aro' bana poelang sakali tigo boelan, anjo-

lah pai djo Oelando, lo diranah Telora Bajoea, toekang soere' karani kapa Lorong kapado ana' kandoeang, siang mandjadi angan-angan, malam mandjadi barah, mampi, inda' kan dape' den tarakan, djare samato boendo kandoeang, poeloh djo apo kaden oeleh; antilah ana' na' katstai, apo taraga' dina' kandoeang, bialah denat mambalikan”.

„Ko' itoe mandeh katokan, bialah denat mambalikan, kan baitoe djanjo mandeh; adang katoedjoe adang tida', kan ba' itoe djanjo hambo”. Mandjawab mandeh kandoeangnjo:

„Dangalah na' den katokan, kalau dibalai Pariaman, silang salisieh ko' basoeotja kalahi ko' tadjadi, hilang siapa kamantjari, tabanam sia kamanjalang?”

Mandjawab Siti Arapah:

„Dangakan malah dimandeh, na' hambo katokan bana, lah ba' pantoen rang dikampoeang:

Hanjoei' karoentoeang dari hoeloe, diambie' talang dipape'i. Oentoeanglah soedah tadahoeloe, kini lah datang mandape'i.

Dangakan saboeah lai, na' doeo pantoen sairieng:

Sikoedjoea djo batang kapeh, kambanglah boengo parawitan. Ko moedjoea mandeh malapeh, ba' ajam poelang kapaoeit'an.

Apo bana mandeh roesoeahkan, ko' beredi banja' ka ditompang, kawan le lai samo gadang, oerang kan banjak poelang pai”

Mandjawab mandeh kandoeangnjo:

„Ana' den sibieran toelang, boekan to itoe den iraukan, inda' lah itoe nan maroesoeah, lah njato kito 'rang babanso; ko' kabalai ana' tio' hari, djan tjatje' karano lakoe, djan oelah karano piie, sabab mandanga kato-kato, itoe nan den roesoeahkan”

„O mandeh djo den dimandeh, dangalah hambo katokan, ma'loem hambo tantang itoe;— kalau nan tago' nan kagoejah, kal-



nan are' nan katangga, djanganlah mandeh angan-angan, oesah tagoerih dalam hati. Mandeh lah soedah mangatokan, same' sameto kasamonjo, sakete' indah ado tingga, kapado badan diri hambo, ba' raso kito oerang baie', hambo 'lah tahoe 'djak dahoe; lah tasoere' dalam hati, lah tasimpan dipikieran, siang diambie' kasalendang, malam diambie' ka salimoei', apolah goeno den sikola, inda' katahore awa akie, io moelarai' djo moepa'at?"

Mandjawab mandeh kandoeangnjo:

"Ana' den sibieran toelang, ko' lah baitoe kato ana', alah tago' pegang oemanai', lah tagoeah mamegang djandji, sanang sakete' dihatiden, tapi aloen' tapaham bana, karano kau moedo matah".

Mandanga kato nan ba' kian, lah hanieng Siti Arapah, maningkah ajah kandoeangnjo, bagala Datoea' Bandaharo:

"Adie' kandoeang si Doesoen Kajo, dangakan denai bapitoea:

Ambie'lah kajoe ka patana',
na' makan Soetan Sadjatinjo.
Lapehkan barang kanda' ana',
na' panoeah roenggo hatinjo."

"Mandanga kato nan ba' kian gala' tasanjoem ana' kandoeang, sanang ba' raso paratian, riang sakete' dalam hati, kanda' ba' raso ka balakoe, pinta' ba' raso ka babari.

Hari basarang malam djoeo, lah lalo' Siti Arapah;— lah naie' katampai' tidoea, tidoea bagoelieng manilantang, pane' babarieng njo maereng, basalimoei' tjindai aloeih, dipaga banta bakoelilieng. Piha' kapado tampai' tidoea, koelamboe soeto salaloe, baboengo-boengo, kain banamo kasah amboen, banang batakai' bakoelilieng, banta basoesoen di kapalo, babari babanang makau, namonjo tampai' oerang gadih.

Lamo sabanta antaronjo, takalo' Siti Arapah, anjo lalo' mandehnjoe tidoea.

Lah sakalo' anjo lalo', kiro-kiro poekoea sabaleh, takadjoei' Siti Arapah, tasinta' djago sakali, laloe dipasang lampoe gantoeang,

disalai lilin dalam bilie'; mandeh kandoeang takadjoei' poelo, sabab lampoe dipasangnjo, hari nan sedang tengah malam, disangko ana' barasian.

Lah doedoea' Siti Arapah, anjo doedoea' mandehnjoe djago, laloe bakato mandeh kandoeang:

"Ana' den Siti Arapah, baa toh djago tengah malam, baa toh lampoe anak pasang, apo sabab lilin disalai, apo takana dalam hati?"

Bakato Siti Arapah:

"O mandeh kandoeang badan hambo' djagokan malah ajah hambo na' boelieh bana dikatokan, na' dape' samo mandeh danga, samo manimbang boeroea' baie.

Birauari amai kandoeangnjo, didjagokan poelo ajahnjo, tasinta' djago sakali, taroeih njo toeroen kahalaman, kabawah mambasoeah moeko.

De' lamo anjo dilaman, babalie' njolai kateh roemah, badjoentai ateh koerai, manangkoei' diateh medja. Bakato ana' kandoeangnjo: Oesah ajah manangkoei' djoeo, boe'lah sirieh nan sakapoea, gilienglah roko' nan sabatang, na' dape' kato kabanaran, na' toemboeah kiro-kiro ajah!"

Piha' kapado diajahnjo, dimakan sirieh diiso' roko' sabatang, aso' mandoelang ka oedar, sarinjo tingga dirakoeangan, baroe lah djaleh pamandangan, aga' lah dape' kiro-kiro.

Bakato Siti Arapah:

"O ajah hambo diajah, dangalah hambo katokan; mangko ajah hambo djagokan, hambo bamimpi malam tjako, ajam poetieh ba' raso tabang, tarana' ba' raso hilang, djoendjoeang sirieh ba' raso rabah, rangkiang raso tagole', apo itoe taawieh mimpi? tarangkan bana pado hambo, karano ajah oerang malin, soepaja sanang paratian!"

Baroe mandanga kato nantoen, mandjawab ajah kandoeangnjo, bakato sambie gala' sanjoem:

(Ada samboengan).

YAYASAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
KEBUDAYAAN MINANGKABAU (YDIKM)

Pengarang :
Judul : Berita Adat
Call No. : NIB 707.....

YAYASAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
KEBUDAYAAN MINANGKABAU (YDIKM)

Pengarang :
Judul : Berita Adat
Call No. :
NIB : <707> 18 / Fe - 99.....